

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH SUKU DAYAK MA'AYAN DESA KALAMUS KECAMATAN PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR

Natalia Jepriani, Fujianor Maulana

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin

Nataliajepriani@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani (dari “*etnologi*”- kajian mengenai budaya, dan “*botani*”-kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan Antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun.

Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Nonprobability sampling adalah tehnik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang ada di Desa Kalamus Kecamatan Paku, untuk mengetahui bagian dari tanaman obat yang sering digunakan oleh suku Dayak Ma'ayan dan yang terakhir untuk mendeskripsikan cara pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan oleh suku Dayak Ma'ayan.

Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan; 1) Terdapat 27 jenis dari 26 famili tumbuhan yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalamus Kabupaten Paku sebagai obat tradisional, yaitu Ciplukan, tembelean, ketepeng cina, gadung, mengkudu, daun sendok, putri malu, andong, meniran, lengkuas, tunjuk langit/jajalakan, bawang Dayak, cocor bebek, ilalang, jeruk nipis, daun prasman, knyit, nanas kerang, sirih, pegang, gandaria, serai merah, kecombrang, akar kelapa, akar pinang, baroco dan bunga rosela. 2) Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional yaitu akar, daun, buah, bunga, tangkai, kulit batang dan rimpang. Terdapat 47 penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan bagian dari tumbuhan berkhasiat obat yaitu, diabetes, paru-paru, hipertensi, epilepsi, kolestrol, bisul, disentri, amandel, batuk, rematik, sariawan, kecing darah, muntah darah, anyang-anyangan, bau badan, haid tidak teratur, maag, anemia, borok, melena, mimisan, keputihan, asma, demam, berdarah, panu, batu saluran kencing, rabies, malaria, rabun senja, sulit tidur, campak, iritasi mata, diare, muntaber, hepatitis, luka baru, sakit pinggang, ketombe, masuk angin, infeksi saluran kencing, sembelit, asam urat dan sakit kepala. 3) pengolahan tumbuhan obat tradisional dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : direbus, dikeringkan, digosok, digiling, atau dihaluskan, dibakar, diremas, dimakan dan di aplikasikan langsung pada bagian yang sakit.

Kata kunci : *Etnobotani, Tanaman Obat Tradisional, Suku Dayak Ma'ayan*

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan sendiri (self care) cenderung meningkat. Pada tahun 1999 baru mencapai 20,5 persen, sementara itu menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di tahun 2001 angkanya menjadi 31,7 persen dan 9.8 % memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Secara internasional obat-obat tradisional yang menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan (herbal medicine) lebih maju (Al-Susanti, 2007).

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun. Menurut Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun,

penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat suku Dayak belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuhan ini telah dikenal masyarakat suku Dayak dari dulu kala hingga saat ini (Des. M, 1993).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah seumum dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang bahan kimia yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Kemampuan meracik tumbuhan berkasiat obat dan jamu merupakan warisan turun-temurun dan mengakar kuat di masyarakat terutama di Kecamatan Paku ini. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar luar hampir di seluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di Kecamatan Paku yang telah secara turun temurun memanfaatkan bahan baku tumbuhan sebagai racikan obat tradisional.

Menurut kepercayaan masyarakat sekitar bahwa tanaman obat yang disediakan langsung oleh alam tersebut dianggap hampir tidak memiliki efek samping yang membahayakan, dan memang belum pernah ada kejadian atau peristiwa yang terjadi dari efek samping penggunaan ataupun pemanfaatan tanaman sebagai racikan obat tradisional. Alam sudah menyediakan segala kebutuhan kita maka kita mempunyai hak untuk mengelolanya selama itu tidak merusak alam. Kabupaten Barito Timur terutama Kecamatan Paku merupakan salah satu daerah yang masih menjaga tradisi leluhur dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit maupun mencegah penyakit. Selain menjaga tradisi, masyarakat Suku Dayak juga sangat menghargai sekaligus berguru pada alam sehingga mereka memiliki potensi pengetahuan yang besar tentang tumbuhan obat. Sejak zaman nenek moyak bertahun-tahun silam, suku Dayak sudah banyak mengenal berbagai tumbuhan disekitar yang bermanfaat atau berkasiat sebagai tanaman obat-obatan yang dipercaya dan memang bisa menyembuhkan suatu penyakit. Apalagi dengan zaman yang serba canggih sekarang sudah banyak ditemukan tanaman-tanaman obat yang ada disekitar wilayah pemukiman penduduk yang bisa dijadikan alternatif obat tradisional. Bersumber dari tradisi dan Pengembangan obat alami ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestik maupun internasional. Hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja baik dalam usaha tani maupun dalam usaha pengolahannya. Penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku industri obat-obatan dan kosmetika.

Namun, di dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat, kenyataannya peran obat-obat alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat obat-obat alami tersebut telah terbukti. Sebagai salah satu contoh adalah penggunaan jamu sebagai obat kuat, obat pegal linu, mempertahankan keayuan, pereda sakit saat datang bulan dan lain-lain, menyiratkan penggunaan jamu yang sangat luas di masyarakat. Memang disadari, bahwa produksi jamu belum banyak tersentuh oleh hasil-hasil penelitian karena antara lain disebabkan para produsen jamu pada umumnya masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun temurun. Akibatnya, hingga saat ini obat tradisional masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern.

Saat ini, Kecamatan Paku sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti Puskesmas yang terdapat di setiap desa terutama di Desa Kalamus. Namun karena minimnya tenaga kesehatan seperti perawat ataupun dokter maka untuk penggunaan puskesmas pun sedikit

terabaikan. Menurut penuturan warga sekitar, di setiap kampung hanya memiliki satu orang bidan dan satu orang perawat. Karena masyarakat sekitar menganggap bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat dan bidan kurang memuaskan, alasannya karena menurut warga sekitar, kemampuan ataupun keahlian seorang bidan dikampung mereka tidak terlalu mahir dalam membantu persalinan ibu hamil di kampung. Sedangkan untuk perawat kesehatan seperti dokter sangat jarang berkunjung ke tiap desa Maka dari itu masyarakat lebih memilih pengobatan secara alternatif seperti meyakini dan menggunakan bahan obat-obatan dari tanaman tradisional yang sudah secara turun-temurun telah di lakoni oleh nenek moyang hingga sekarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Nonprobability sampling adalah tehnik yang tidak member peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kalamus yang meliputi kepala keluarga seperti ayah, ibu dan anak yang berusia di atas 20 tahun, untuk menentukan jenis tanaman obat dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Barito Timur Propinsi Kalimantan tengah tepatnya di Desa Kalamus Kecamatan Paku. Di desa yang berlokasi di tempat penelitian semuanya menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi sehari-hari yaitu menggunakan bahasa Dayak Ma'anyaan.

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 6 bulan yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan menyusun laporan penelitian.

Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang diwawancara dalam satu KK hanya di ambil 2 orang Populasi penelitian adalah keseluruhan dari masyarakat Desa Kalamus. Untuk pengambilan sampel tanaman obat, peneliti melakukan observasi di lingkungan masyarakat desa tempat penelitian untuk menggali dan memperoleh informasi yang relevan, penelitian ini berlangsung disekitar hutan dan disekitar pekarangan rumah masyarakat Desa Kalamus. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang.

Berikut Struktur Responden dalam sampel Penelitian :

a Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian tumbuhan obat dengan 24 responden, didapatkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	13 orang
Perempuan	11 orang
Jumlah	24 orang

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah responden laki-laki berjumlah 13 orang dan responden perempuan berjumlah 11 orang.

b. Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dengan wawancara pada 24 responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Struktur responden berdasarkan usia

Umur responden	Jumlah
20-29 tahun	7 orang
30-39 tahun	5 orang
40-49 tahun	3 orang
50-60 tahun	9 orang
Jumlah	24 orang

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah antara usia 50-60 tahun, kemudian usia 20-29 tahun, kemudian usia 30-39 tahun dan paling sedikit antara usia 40-49 tahun.

c. Berdasarkan Pendidikan

pengelompokan responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3 pengelompokan responden berdasarkan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	5
SLTP	4
SLTA	12
S1	3
Jumlah	24

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang diwawancarai, didominasi oleh responden yang tingkat pendidikannya SLTA dan terdapat juga responden yang tingkat pendidikannya S1. sisanya yaitu responden yang masih berpendidikan di bawah yaitu SLTP dan SD.

d. Berdasarkan Pekerjaan

berdasarkan hasil wawancara tentang pemanfaatan tanaman obat dengan 24 responden, didapat data pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4 pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Dukun Kampung	2
Bidan Kampung	1
Mahasiswa	2
Pegawai	5
Petani	14
Jumlah	24

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak dengan pekerjaan sebagai petani, sisanya berpropesi sebagai pegawai, dukun kampung dan bidan kampung serta ada yang masih berstatus sebagai mahasiswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Pengambilan data pertama berdasarkan pengamatan atau observasi tumbuhan langsung ke Desa Kalamus Kecamatan Paku
- 2) Pengambilan data melalui wawancara dan pertanyaan terbuka (open ended) dengan responden yang berusia 20-60 tahun, pertanyaan yang akan di ajukan sudah ditentukan dengan menggunakan angket wawancara
- 3) Data sampel tanaman obat di ambil setelah melakukan wawancara dengan di damping salah satu masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tanaman obat di maksud dalam wawancara

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

1) Identifikasi jenis tumbuhan menggunakan :

- a. Buku Manfaat Apotik Hidup (Fahrurrozie, 2012) b. Buku Flora (C.G.GJ Van Steenis, 2013)
c. Sumber Online: www.asianplant.net

2) Analisis bagian tanaman obat yang digunakan oleh suku Dayak Ma'ayan dengan tehnik wawancara

3) Analisis cara pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan oleh Suku Dayak Ma'ayan menggunakan tehnik wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Tanaman Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Ma'ayan yang ditemukan di Desa Kalamus Kecamatan Paku

Penelitian tanaman obat yang di lakukan di Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur diperoleh beberapa tumbuhan yang diketahui berkhasiat obat.

Tabel 5 Jenis Tanaman bermanfaat sebagai obat yang terdapat di desa Kalamus Kecamatan Paku

No	Nama Daerah (Dayak)	Nama Indonesia	Nama Familia	Nama Ilmiah
1	Bantelok	Ciplukan	Sohmaceae	<i>Physalis peruviana</i>
2	Bawang Dayak	Bawang Sabrang	Iridaceae	<i>Eleutherine bulbosa</i>
3	Cocor Bebek	Cocor Bebek	Crassulaceae	<i>Bryopyllum L pinnatum</i>
4	Diki Sahang	Tembelean	Verbenaceae	<i>Lantana eamara</i>
5	Galingang	Ketepeng Cina	Fabaceae	<i>Cassia alata L</i>
6	Gandrung	Gadung	Discareaccae	<i>Dioscareia hisprda</i>
7		Alang-Alang	Gramineae	<i>Imperato cylindric</i>
8	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	Rutaceae	<i>Citrus aurantiifolia</i>
9	Kamat	Daun Prasman	Asteraceae	<i>Eupatorium triplinerse vahl</i>
10	Kunyit	Kunyit	Zungiberaceae	<i>Curcuma domestica val</i>
11	Kanas Kerang	Nanas Kerang	Commelinaceae	<i>Rhoe discolor</i>
12		Sirih		<i>Piper betle L</i>
13	Lauah	Lengkuas	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga L</i>
14	Meniran	Meniran	Euphorbiacea	<i>Phyllanthus niruri</i>
15	Putri malu	Putri malu	Ivlimosaceae	Mimosa pudica
16	Pegagan	Pegagan	Apiaceae	<i>Centella asiatica, L</i>
17	Rawen senok	Daun Sendok	Plantagiraceae	<i>Plantago mayor</i>
18	Ramania	Gandaria	Anacardiaceae	<i>Bouea macrophylla G.</i>
19	Rinung	Andong	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa L</i>
20	Sarai Mariang	Serai Merah	Poaceae	<i>Cymbopogon mudrusb L.</i>
21	Takalo	Kecombrang	Zingiberaceae	<i>Etlingera elatior</i>
22	Tangkala Uran	Tunjuk Langit/Jajalakan	Ophioglossaceae	<i>Helminthostachys zeylanica L.</i>
23	Wakat Niui	Akar Kelapa	Arecaccae	<i>Cocos nucifera</i>

24	Wakat Pinang	Akar Pinang	Arecaccae	<i>Areca catechu</i>
25	Wangkudu	Mengkudu	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia L.</i>
26	Wunge Taun	Boroco	Amaranthaceae	<i>Celosia argenta L.</i>
27	Wunge Rosella	Bunga Rosella	malvaceae	<i>Hibiscus sabdariffa L.</i>

Berdasarkan tabel 5 di atas terdapat 27 jenis dari 26 famili tumbuhan yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalamus Kecamatan Paku Sebagai obat tradisional.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur, Bagian dari tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat-obatan tradisional adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Bagian-bagian Tanaman Obat yang terdapat di Desa Kalamus Kecamatan Paku

No	Nama Daerah (Dayak)	Nama Indonesia	Bagian Tumbuhan
1	Bantelok	Ciplukan	Akar, Buah, Batang, Daun.
2	Bawang Dayak	Bawang Sabrang	Siung bawang
3	Cocor Bebek	Cocor Bebek	Daun
4	Diki Sahang	Tembelekan	Daun, akar
5	Galingang	Ketepeng Cina	Daun
6	Gandrung	Gadung	Daun
7	Alang-alang	Alang-Alang	Akar
8	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	Air perasan jeruk
9	Kamat	Daun Prasman	Daun
10	Kunyit	Kunyit	Rimpang dan Daun
11	Kanas Kerang	Nanas Kerang	Daun
12	Sirih	Sirih	Daun
13	Lauah	Lengkuas	Rimpang
14	Meniran	Meniran	Daun
15	Putri malu	Putri malu	Batang, Daun, Bunga dan akar.
16	Pegagan	Pegagan	Daun
17	Rawen senok	Daun Sendok	Daun, tungai dan batang
18	Ramania	Gandaria	Kulit pohon
19	Rinung	Andong	Daun
20	Sarai Mariang	Serai Merah	Batang
21	Takalo	Kecombrang	Batang
22	Tangkala Uran	Tunjuk Langit/Jajalakan	Daun
23	Wakat Niui	Akar Kelapa	Akar
24	Wakat Pinang	Akar Pinang	Akar
25	Wangkudu	Mengkudu	Buah
26	Wunge Taun	Boroco	Akar, batang, daun, dan biji
27	Wunge Rosella	Bunga Rosella	Kelopak bunga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat suku Dayak Ma'anyan Desa Kalamus Kecamatan Paku di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7 manfaat tanaman yang digunakan sebagai obat yang terdapat di Desa Kalamus Kecamatan Paku

No	Nama Daerah (Dayak)	Nama Indonesia	Digunakan sebagai obat
1	Bantelok	Ciplukan	<ul style="list-style-type: none"> • Akar, batang dan daun : Mengobati diabetes mellitus dan sakit paru-paru. • Buah: Menurunkan Tekanan Darah tinggi dan Mengobati Ayan/epilepsy

Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Suku Dayak Ma'ayan Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

2	Bawang Dayak	Bawang Sabrang	<ul style="list-style-type: none"> • Siung Bawang : Mengobati Kolesterol dan mencegah kanker
3	Cocor Bebek	Cocor Bebek	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Mengobati bisul, Menyembuhkan disentiri, dan menyembuhkan peradangan amandel
4	Diki Sahang	Tembelekan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati Batuk • Akar: Mengobati Rematik
5	Galingang	Ketepeng Cina	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati Sariawan
6	Gandrung	Gadung	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati Rematik
7	Alang-alang	Alang-Alang	<ul style="list-style-type: none"> • Akar : Mengobati Kencing Darah dan Muntah Darah
8	Jeruk Nipis	Jeruk Nipis	<ul style="list-style-type: none"> • Air Perasan Jeruk : Mengobati anyang-anyangan, batuk, Bau Badan, Haid tidak teratur, dan sehabis melahirkan
9	Kamat	Daun Prasman	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Mengobati panas dalam dan sakit kepala
10	Kunyit	Kunyit	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang Menyembuhkan batuk, sakit maag, dan anemia. • Daun : mengobati borok.
11	Kanas Kerang	Nanas Kerang	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati berak darah melena dan Mengobati mimisan
12	Sirih	Sirih	<ul style="list-style-type: none"> • Daun Mengobati Bronkhitis, mimisan, keputihan, asma dan Menyembuhkan demam berdarah
13	Lauah	Lengkuas	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang Mengobati Panu
14	Meniran	Meniran	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati batu saluran kencing, rabies, malaria dan rabun senja
15	Putri malu	Putri malu	<ul style="list-style-type: none"> • Batang Daun,Bunga : Mengobati sulit tidur • Akar Mengobati batuk berdahak
16	Pegagan	Pegagan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Menyembuhkan campak, mata merah dan bengkak serta menambah nafsu makan
17	Rawen senok	Daun Sendok	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Menyembuhkan mimisan, diare, bisul • Tungkal, batang dan daun : Menyembuhkan Kencing berdarah
18	Ramania	Gandaria	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit Pohon: Menyembuhkan Muntahber
19	Rinung	Andong	<ul style="list-style-type: none"> • Daun Mengobati Batuk darah dan hepatitis
20	Sarai Mariang	Serai Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Batang Menyembuhkan gatal yang diakibat kan ulat bulu dan campuran untuk sauna(timung)
21	Takalo	Kecombrang	<ul style="list-style-type: none"> • Batang Menyembuhkan luka baru dan campuran untuk sauna (timung)
22	Tangkala Uran	Tunjuk Langit/Jajalakan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun: Mengobati mimisan
23	Wakat Niui	Akar Kelapa	<ul style="list-style-type: none"> • Akar: Mengobati gatal-gatal kulit,

			diare, melancar kan peredaran darah, mengobati dan campuran untuk sauna (timbang)
24	Wakat Pinang	Akar Pinang	<ul style="list-style-type: none"> Akar Mengobati sakit pinggang dan mengecilkan rahim pasca melahirkan
25	Wangkudu	Mengkudu	<ul style="list-style-type: none"> Buah Mengobati Hipertensi, hepatitis, ketombe dan masuk angina
26	Wunge Taun	Boroco	<ul style="list-style-type: none"> Biji: Mengobati hipertensi Akar, batang dan daun Menobati infeksi saluran kencing
27	Wunge Rosella	Bunga Rosella	<ul style="list-style-type: none"> Kelopak bunga: Mengobati sembelit, sakit kepala, alergi dan asam urat

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 27 jenis dari 26 famili tumbuhan yang di ketahui dan dimanfaatkan oleh Suku Dayak Ma'anyan masyarakat Desa Kalamus Kabupaten Paku sebagai obat tradisional.

Menurut Prasetyono (2012), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuh penyakit. Tumbuhan obat adalah satu diantara bahan utama pokok-pokok jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui beberapa bagian dan manfaat dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur. Bagian-bagian dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat, yaitu akar, rimpang, daun, batang, buah, tungkai dan bunga. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.. Penyakit yang dapat disembuhkan antara lain, diabetes, paru-paru, hipertensi, epilepsi, kolesterol, bisul, disentri, amandel, batuk, rematik, sariawan, kencing darah, muntah darah, anyang-Anyangan, bau badan, haid tidak teratur, maag, anemia, borok, melena, mimisan, keputihan, asma, demam berdarah, panu, batu saluran kencing, rabies, malaria, rabun senja, sulit tidur, campak, iritasi mata, diare, muntahber, hepatitis, luka baru, sakit pinggang, ketombe, masuk angin, infeksi saluran kencing, sembelit, Asam urat dan sakit kepala.

Ada lima kategori pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Pemanfaatan tumbuhan obat untuk bahan makanan (pangan)
- b) Pemanfaatan tumbuhan untuk bahan Bangunan (papan)
- c) Pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan
- d) Pemanfaatan tumbuhan untuk upacara adat
- e) Pemanfaatan tumbuhan untuk perkakas rumah tangga.

1) Bantelok, Bahasa Indonesia: Ciplukan; Latin: (*Physalis peruviana*)

a Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan Ciplukan merupakan tumbuhan liar yang memiliki perawakan tumbuh semak, yang biasanya terdapat di ladang/ kebun. Tumbuhan ini memiliki batang yang beruas-ruas dan berambut serta bercabang-cabang. Daunnya merupakan daun majemuk yang berbentuk lanset, ujung daun runcing, dan tepi daun beringgit, mempunyai bunga yang berwarna kuning. buahnya

berbentuk bulat dan jika masih muda berwarna hijau kekuningan kemudian akan berubah menjadi kecoklat-coklatan bila buahnya sudah tua. Buah tumbuhan ini dilindungi oleh cangkap (kerudung penutup buah), Fahrurrozie (2012)

Taksonomi tumbuhan Ciplukan:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Solanales
Famili : Solanaceae
Genus : *Physalis*
Species : *Physalis peruviana*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Bapak Jontri, dengan tanaman ciplukan (akar, batang daun dan buah) dapat mengobati penyakit Ayan/Epilepsi, diabetes melitus, menurunkan tekanan darah tinggi dan mengobati sakit paru-paru

2) Bawang Dayak, Indonesia: Bawang Sabrang (*Eleutherine bulbosa*)

a Deskripsi Bawang Dayak

Tanaman Bawang sabrang atau bawang dayak adalah salah satu species bawang yang berasal dari Amerika. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah pegunungan dengan tinggi antara 600-1500 m dpl. Bawang sabrang menyukai tempat-tempat terbuka dengan tanah yang banyak humus dan lembab. Bagian tumbuhan yang ditanam adalah umbinya. Bawang sabrang tumbuh liar di hutan, dengan bunga berkelopak lima berwarna putih dan hanya tumbuh saat gelap. Daun bawang sabrang berbentuk pita dengan panjang antara 15-20 cm dan lebar 3-5 cm serta mirip tanaman palem. Umbi ini bawang sabrang banyak digunakan untuk obat. Biasanya digunakan untuk mengobati kanker, jantung, anti radang, anti pendarahan serta untuk meningkatkan imunitas atau sistem kekebalan tubuh. Bawang sabrang memiliki daun panjang dan beralur mirip dengan anggrek tanah. Umbi berbentuk bulat telur, berwarna merah serta tidak berbau, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Bawang Dayak :

Kingdom : Plantae
Ordo : Asparagales
Famili : Iridaceae
Subfamili : Iridoideae
Bangsa : Tigridicac
Genus : *Eleutherine*
Spesies : *Eleutherine bulbosa*

b. Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Itak/Nenek Bastrik dan Pebri Kalanahewu dengan mengkonsumsi air rebusan bawang dayak dapat mengobati kolesterol dan dapat mencegah penyakit kanker.

3) Cocor Bebek, Indonesia: Cocor Bebek (*Bryopyllum pinnatum L.*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Tanaman cocor bebek atau dikenal dengan sebutan sosor bebek adalah salah satu jenis tanaman hias rumahan yang dapat ditemukan di berbagai tempat lembab maupun kering, biasanya tanaman ini ditemukan di pinggir parit atau di bebatuan. Tanaman cocor bebek ini diperkirakan berasal dari Madagaskar, penyebaran tanaman ini sangat cepat dibandingkan dengan tanaman lain. Terutamanya pada daerah beriklim tropis seperti Asia, Australia, Selandia baru, India Barat, dan juga lainnya tanaman cocor bebek ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman cocor bebek ini memiliki batang lunak dan beruas, daun tebal berdaging dan banyak mengandung air. Daun tersebut memiliki warna hijau muda hingga ke abu-abuan, sedangkan bagian bunga tanaman ini majemuk dengan buah berbentuk kotak, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi tanaman cocor bebek:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Bangsa : Rosales
Suku : Crassulaceae
Marga : Bryophyllum
Jenis : *Bryophyllum pinnatum* (Lam)

b Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Inch/Ibu Abutni dengan menggunakan daun cocor bebek dapat mengobati bisul, menyembuhkan disentri dan menyembuhkan peradangan amandel.

4) Diki Sahang, Indonesia: Tembelean (*Lantana camara*)

a Deskripsi Tanaman

Tembelean merupakan tumbuhan liar yang dihidup di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari, memiliki batang yang berkayu, ranting berbentuk segi empat, berduri, berambut, daun tunggal, ujung runcing, tepi bergerigi, berbunga majemuk, buah duri, tangkai berambut, buah masih muda hijau, bila masak hitam gelap, Fahrurrozie (2012).

Takson tumbuhan Tembelean:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Verbenales
Famili : Verbenaceae
Genus : Lantana
Species : *Lantana camara*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Amah/Bapak Tundri dengan memanfaatkan akar dan daun tembelean dapat mengobati penyakit rematik dan menyembuhkan batuk.

5) Galingang, Indonesia: Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.)

a Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan Ketepeng Cina merupakan tumbuhan liar yang hidup di tempat-tempat lembab. Daun yang berbentuk bulat telur yang letaknya berhadapan satu sama lain dan terurai lewat ranting daun dan bersirip genap, yang memiliki ujung daun tumpul dan tepi daun bergerigi, bunga mempunyai mahkota yang bagian bawahnya berwarna kuning, dan ujung luncup pada tanda berwarna coklat muda, buahnya berupa polang yang bersayap dan pipih berwarna hitam, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Ketepeng Cina:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledoneae
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : Cassia
Species : *Cassia alata*

b. Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Bapak Januar dengan menggunakan daun ketepeng cina dapat menyembuhkan sariawan dan panu.

6) Gandrung (Dayak), Indonesia: Gadung (*Dioscorea hispida*)

a Deskripsi Tumbuhan

Gadung merupakan tumbuhan liar yang hidupnya merambat di hutan. Gadung memiliki batang dan tangkai yang bercabang-cabang kecil berambut halus, bentuk daun jorong, ujung daun meruncing, tepi daun bergerigi permukaan licin dan sedikit berambut, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Gadung:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledoneae
Orde : Dioscoreales
Famili : Dioscoreaceae
Genus : Dioscorea
Species : *Dioscorea hispida*

b. Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Bapak H. Abas dengan daun gadung dapat menyembuhkan rematik.

7) Ilalang. Indonesia: Alang-alang (*Imperata cylindrica*)

a Deskripsi Tumbuhan

Alang-alang merupakan tumbuhan liar, berupa rumput-rumput yang hidupnya di kebun, padang, atau pekarangan rumah yang tidak terurus memiliki bentuk daun lanset, bagian ujung daun runcing dan tepi daun bergerigi, memiliki pertulangan daun yang sejajar, dan memiliki sistem akar serabut, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Alang-alang

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta

Class : Dicotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Gramineae
Genus : Imperata
Species : *Imperata cylindrical*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Inch/Ibu Usa dengan menggunakan akar alang-alang yang masih segar dapat menyembuhkan penyakit kencing darah dan muntah darah.

8) Jeruk Nipis, Indonesia: Jeruk Nipis (*Citrus aurantiifolia*)

a Deskripsi Tumbuhan

Tanaman *Citrus aurantiifolia* (Cristm.) Swingle dikenal di pulau Sumatra dengan nama Kelangsa (Aceh), di pulau Jawa dikenal dengan nama jeruk nipis (Sunda) dan jeruk pecel (Jawa), di pulau Kalimantan dikenal dengan nama lemau nepi, di pulau Sulawesi dengan nama lemo ape, lemo kapasa (Bugis) dan lemo kadasa (Makasar), di Maluku dengan naman puhat em nepi (Buru), ahusi hisni, aupfisis (Seram), inta, lemonepis, ausinepsis, usinepese (Ambon) dan Wanabeudu (Halmahera) sedangkan di Nusa tenggara disebut jeruk alit, kapulungan, lemo (Bali), dangaceta (Bima), mudutelong (Flores), mudakenelo (Solor) dan delomakii (Rote), Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Jeruk Nipis :

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Angiospermae
Klas : Dicotyledonae
Bangsa : Rurales
Famili : Rutaceae
Genus : Citrus
Species : *Citrus aurantiifolia* (Cristm.)

b Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Ibu Karuang, Ibu Ina Leluni, Ruri Putri dan Ibu Saria, jeruk nipis memiliki banyak manfaat untuk pengobatan yaitu, mengatasi anyang-anyangan, menyembuhkan batuk, menghilangkan bau badan, mengatasi haid tidak teratur, ramuan untuk ibu sehabis melahirkan dan untuk melebatkan rambut.

9) Kamat, Indonesia: Daun Prasman (*Eupatorium triplinerue vahl*)

a Deskripsi Tumbuhan

Daun prasman merupakan tumbuhan liar berupa rerumputan yang biasa dipakai untuk tanaman pagar. Dimana daun prasman ini memiliki batang dan tangkai bercabang-bercabang berukuran kecil, memiliki betuk daun bergerigi, ujung dan runcing dan (ocutus) berwarna hijau berdaun tunggal, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Daun Prasman:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta

Class : Monocotyledoneae
Orde : Asteroles
Famili : Asteraceae
Genus : Eupatorium
Species : *Eupatorium triplinerue*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Inch/Ibu Yesi dan Ruri Putri, daun prasman bisa digunakan sebagai obat untuk mengobati panas dalam dan sakit kepala.

10) Kunyit, Indonesia: Kunyit (*Curcuma domestica* Val)

a Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan *Curcuma domestica* Val atau *Curcuma longa* adalah nama latin dari tanaman kunyit. *Curcuma longa* terkadang digunakan untuk menggambarkan rimpang kunyit yang berbentuk jari. Tanaman ini berasal dari Asia Tenggara dan Asia Selatan tetapi sekarang banyak dijumpai di daerah-daerah lain seperti India, Cina, Himalaya dan Indonesia.

Kunyit merupakan tanaman herbal dan tingginya dapat mencapai 100 cm. batang kunyit semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dan berwarna hijau kekuningan. Daun kunyit tunggal, berbentuk lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8, ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata, pertulangan menyirip dan berwarna hijau.

Bunga kunyit berwarna kuning atau kuning pucat dan mekar secara bersamaan Rimpang induk menjorong, sedangkan rimpang cabang lurus atau sedikit melengkung. Keseluruhan rimpang membentuk rumpun yang rapat, berwarna oranye dan tunas mudanya berwarna putih. Akar serabut kunyit berwarna coklat muda. Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang atau akarnya, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Kunyit:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Species : *Curcuma domestica*

b. Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Itak/Nenek Bastrik, Pebri Kalanahewu dan Ibu Siti Raminah dengan memanfaatkan daun dan rimpang kunyit dapat menyembuhkan batuk, mengobati maag, menyembuhkan borok dan menyembhkan anemia.

11) Kanas Kerang, Indonesia: Nanas Kerang (*Rhoeo discolor*)

a Deskripsi Tumbuhan

Daun adam dan hawa merupakan tumbuhan liar yang hidupnya di hutan dan di ladang. Daun adam dan hawa mempunyai daun tunggal bentuk daunnya lanset melebar, tepinya merata atau bergerigi kasar tidak teratur, mudah patah, bagian ujung runcing, berwarna permukaan atas

hijau, bagian bawah berwarna merah, permukaannya licin dan sedikit berambut. Daunnya memanjang berwarna hijau. Bunga terletak di ketiak daun, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Tumbuhan :

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledoneae
Ordo : Rhizophorales
Famili : Rhizophoraceae
Genus : Rhoco
Species : *Rhoeo discolor*

b. Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Ibu Angkang dan Ibu Siti Raminah, dengan daun nanas kerang dapat menyembuhkan berak darah/melena dan mimisan.

12) Lu'at, Indonesia Sirih (*Piper betle L.*)

a Deskripsi Tumbuhan

Daun sirih adalah salah satu tanaman yang memiliki batang menjalar atau merambat pada tanaman lainnya. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Asia yang menyebar hingga ke berbagai daerah kepulauan Afrika, Bonin, Fuji hingga kepulauan Indonesia. Daun sirih ini memiliki beberapa 4 jenis spesies yaitu daun sirih kuning, daun sirih hitam, daun sirih hijau, dan daun sirih kehitaman. Dengan banyaknya spesies daun sirih ini, semakin populer dikalangan masyarakat dan juga daun ini memberikan peranan yang sangat penting bagi kesehatan seperti mengatasi sakit gigi, penyumbatan darah dari hidung, mengatasi resiko batu ginjal, mengatasi diabetes dan juga lainnya, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Sirih :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Famili : Piperaceae
Genus : Piper
Spesies : *Piper betle L.*

b. Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Ibu Angkang, Ibu Abutni, Itak/Nenek Bastrik dan Ibu Karuang. daun sirih banyak sekali memiliki manfaat diantaranya untuk pengobatan bronchitis, menyembuhkan mimisan, menyembuhkan keputihan, menyembuhkan asma dan mengobati demam berdarah.

13) Lauah, Indonesia: Lengkuas (*Alpinia galanga*)

a Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan Lengkuas adalah terna tegak yang tingginya 2 m atau lebih. Batangnya yang muda keluar sebagai tunas dari pangkal batang tua. Seluruh batangnya ditutupi pelepah daun. Batangnya ini bertipe batang semu. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, berbentuk daun lanset memanjang, ujungnya runcing, pangkalnya tumpul, dan tepinya rata. Ukurannya daunnya adalah:

25-50 cm x 7-15 cm. Pelepah daunnya berukuran 15-30 cm, beralur, dan berwarna hijau. Perbungaannya majemuk dalam tandan yang bertangkai panjang, tegak, dan berkumpul di ujung tangkai. Jumlah bunga di bagian bawah lebih banyak daripada di atas tangkai, dan berbentuk piramida memanjang. Kelopak bunganya berbentuk lonceng, berwarna putih kehijauan Mahkota bunganya yang masih kuncup pada bagian ujung warnanya putih, dan bawahnya berwarna hijau. Buahnya termasuk buah buni. bulat, keras, dan hijau sewaktu muda, dan coklat, apabila sudah tua. Umbinya berbau harum, ada yang putih, juga ada yang merah. Menurut ukurannya, ada yang besar juga ada yang kecil. Karenanya, dikenal 3 kultivar yang dibedakan berdasarkan warna dan ukuran rimpangnya. Rimpangnya ini merayap, berdaging, kulitnya mengkilap, beraroma khas, ia berserat kasar, dan pedas jika tua. Untuk mendapatkan rimpang muda yang belum banyak seratnya, panen dilakukan pada saat tanaman berusia 2,5-4 bulan, Van Steenis (2013).

Taksonomi Lengkuas :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Subfamili : Alpinioideae
Bangsa : Alpinicae
Genus : Alpinia
Spesies : *Alpinia galangal*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Kakah/Kakek Satrang dengan menggunakan rimpang lengkuas dapat menyembuhkan panu.

14) Meniran, Indonesia: Meniran (*Phyllanthus niruri*)

a Deskripsi Tumbuhan

Meniran atau *Phyllanthus urinaria* adalah salah satu jenis tanaman yang memiliki bentuk batang bulat, basah dan tinggi kurang dari 50 cm. Daun dari tanaman meniran bertulang menyirip genap, setiap satu tangkai memiliki daun majemuk dengan ukuran yang kecil dan berbentuk lonjong. Bunga tumbuhan ini terdapat pada setiap ketiak daun serta menghadap ke bagian bawah.

Meniran umumnya tidak dipelihara, karena dianggap tumbuhan rumput biasa. Meniran tumbuh subur di tempat yang lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Senyawa kimia yang terkandung di dalam tubuh meniran adalah zat filantin, kalium, damar dan zat penyamak, Fahrurrozie (2012).

Ciri-ciri meniran yang paling khas adalah bentuk daunnya sekilas mirip dengan putrid malu. Tanaman ini dapat tumbuh subur di tanah yang berair dan berpasir. Bunganya muncul dari ketiak daun dan menghadap ke bawah.

Taksonomi Meniran:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Euphorbiaceae
Genus : *Phyllanthus*
Spesies : *Phyllanthus niruri L.*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Kakah/Kakek Satrang, Amah/Bapak Gani, Amah/Bapak Jepang dan Bapak Sakai dengan menggunakan rebusan daun meniran dapat mengobati batu saluran kencing, rabies (yang disebabkan gigitan anjing). malaria dan rabun senja.

15) Putri Malu, Indonesia: Putri Malu (*Mimosa pudica*)

a Deskripsi Tumbuhan

Putri malu merupakan tumbuhan liar yang hidupnya dipinggir jalan, lapangan terlantar dan tempat-tempat terbelca yang terkena sinar matahari, putri malu memiliki batang bulat, berambut dan berduri tempul, daun berupa daun majemuk, helaian anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, ujung runcing, tepi rata, permukaan atas dan bawah licin berwarna hijau, jika daun tersentuh akan melipat diri (mengkerut). Bunga bulat berwarna ungu, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Putri Malu:

Kingdom : Plantacum
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Mimosales
Famili : Ivlimosaceae
Genus : *Mimosa*
Species : *Mimosa pudica*

b. Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Bapak Usin dan Mas Jainal, semua bagian tumbuhan putri malu dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan cara direbus untuk mengatasi sulit tidur dan menyembuhkan batuk berdahak

16) Pegagan, Indonesia Pegagan (*Centella asiatica, L.*)

a Deskripsi Tumbuhan

Pegagan merupakan tumbuhan liar yang hidupnya merayap dan biasanya terdapat di daerah lembab. Daunnya memiliki tangkai daun yang panjang. helaian daun membulat menyerupai telapak kaki kuda, dengan tepi daun gerigi kecil. Tumbuhan ini memiliki bunga bersusun dalam tandan dan berwarna merah muda atau putih yang muncul dari ketiak daun, sedangkan buahnya berbentuk buah buni dengan aroma yang wangi, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Pegagan:

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Apiales

Famili : Apiaceae
Genus : Centella
Species : *Centella asiatica L.*

b Khasiat dan manfaat untuk pengobatan

Menurut Ibu Angkang, Ibu Siti Raminah dan Ruri Putri, dengan daun pegagan dengan cara direbus dan di lumatkan dapat menyembuhkan campak, menyembuhkan mata merah dan bengkak dan dapat menambah nafsu makan.

17) Rawen Senok, Indonesia: Daun Sendok (*Plantago mayor*)

a Deskripsi Tumbuhan

Daun sendok merupakan tumbuhan liar di hutan, ladang dan halaman berumput yang agak lembab. Daun sendok memiliki daun tunggal, bertangkai pendek, bentuk daun bundar telur sampai lanset melebar tepi bergerigi kasar tidak teratur, permukaan licin atau sedikit berambut, pertulangan melengkung, buah bulat, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Daun Sendok

Kingdom : Plantarum
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Plantagiales
Famili : Plantaginaceae
Genus : Plantago
Spesies : *Plantago mayor*

b Khasiat dan Manfaat Untuk Pengobatan

Menurut pendapat Bapak Muhammad dan Kakek/Kakah Satrang, daun sendok dapat menyembuhkan mimisan, diare, bisul dan kencing darah cukup dengan beberapa helai daun sendok segar dengan cara direbus dan di tumbuk halus.

18) Ramania, Indonesia Gandaria (*Bouca macrophylla G.*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Gandaria (*Bouca macrophylla Griffith*) atau nama lokal lainnya jatake adalah tanaman yang berasal dari kepulauan Indonesia dan Malaysia. Tanaman ini tumbuh di daerah tropis, dan banyak dibudidayakan di Sumatera dan Thailand

Gandaria dimanfaatkan buah, daun, dan batangnya. Buah gandaria berwarna hijau saat masih muda, dan sering dikonsumsi sebagai rujak atau campuran sambal gandaria. Buah gandaria yang matang berwarna kuning, memiliki rasa kecut-manis dan dapat dimakan langsung. Daunnya digunakan sebagai lalap Batang gandaria dapat digunakan sebagai papan

Buah gandaria menyerupai mangga bulat yang kecil. Pohonnya sedang. namun tinggi. Tingginya dapat mencapai 25 m. Tajuknya rapat. Dahannya berbentuk lebar memanjang, dengan ujung yang tumpul. Perbungaannya malai, bunganya menyerupai bunga mangga yang berwarna kuning, dan muncul di ketiak daun. Berbunga pada bulan September-Desember. Buahnya bulat, seperti kelereng. Tipenya seperti buah batu, mengeluarkan cairan kental dan bau khas seperti terpentin. Sewaktu masih muda, warnanya hijau, dan kalau sudah matang, berwarna kuning oranye. Bijinya berwarna ungu. Daunnya tunggal, berbentuk bundar telur-lonjong sampai bentuk

lanset atau jorong. Waktu muda berwarna putih, kemudian berangsur ungu tua, lalu menjadi hijau tua.

Buah ini berasal di daerah-daerah Asia Tenggara, sekarang menyebar ke pulau-pulau di sebelah timurnya dan juga sampai ke India. Di Indonesia, gandaria memiliki persebaran yang sempit. Yakni di Pulau Sumatera, sebagian Jawa, Maluku, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara, dan Papua. Ia tumbuh di hutan-hutan, atau ditanam di desa-desa sebagai tanaman buah. Ia tumbuh dengan baik dari ketinggian 5-800 mdpl. Pembudidayaan tumbuhan ini sudah dilakukan di Sumatera.

Sementara itu, ia tumbuh baik di Ambon dengan pemukiman baik dataran rendah ataupun dataran tinggi. Di hutan dataran rendah, dapat hidup di bawah 300 m dpl, tetapi dalam pembudidayaan telah berhasil ditanam pada ketinggian sekitar 850 m, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Gandaria:

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Famili : Anacardiaceae
Genus : Bouca
Spesies : *Bouea macrophylla*.

b Khasiat dan Manfaat Untuk Pengobatan

Menurut Itak/Nenek Bastrik dengan menggunakan kulit pohon gandaria yang direbus dapat menyembuhkan muntahber.

19) Rirung, Indonesia: Andong (*Cordyline fruticosa*)

a Deskripsi Tumbuhan

Hanjuang (*Cordyline*) atau andong (bahasa Jawa) merupakan sekelompok tumbuhan monokotil berbatang yang sering dijumpai di taman sebagai tanaman hias. Marga *Cordyline* memiliki sekitar 15 jenis. Sistem APG II memasukkan hanjuang ke dalam suku axmanniaceae. Namun, beberapa pustaka lain memasukkannya ke dalam Liliaceae (suku bakung-bakungan) serta Agavaceae, Steenis (2013)..

Nama hanjuang juga dipakai untuk sekelompok tumbuhan dari marga *Dracaena*, Daun hanjuang khas, berbentuk lanset, berukuran agak besar dan berwarna hijau kemerah-merahan (*Cordyline*) atau berwarna hijau muda (*Dracaena*). Sering ditanam di kebun. Tumbuhan ini berupa pohon, tinggi dapat mencapai 5 meter. Batang keras, bekas dudukan daun tampak dengan jelas. Daun tunggal menempel pada batang, berwarna hijau tua, tepi daun rata. Perbungaan bentuk malai, tumbuh diketiak daun dengan tangkai bunga panjang Buah buni, warna merah mengkilat. Akar serabut berwarna putih kotor. Habitat: Tumbuh liar di pagar atau di pekuburan sebagai tanaman hias, lazim di tanam pada dataran rendah sampai 1900 m dpl, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Andong:

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Ordo : Asparagales
Famili : Asparagaceae

Genus : Cordyline
Spesies : *Cordyline fruticosa* L.

b. Khasiat dan Manfaat Tumbuhan

Menurut Kakah/Kakek Strang dan Itak/Nenck Bastrik dengan menggunakan daun andong dapat menyembuhkan batuk darah dan menyembuhkan penyakit hepatitis.

20) Sarai Mariang, Indonesia Serai Merah / Serch Wangi (*Cymbopogon nardus* L)

a Deskripsi Tumbuhan

Pada iklim tropis tanaman serai wangi ini berkembang dengan baik. Di Indonesia berkembang dua jenis serai wangi yaitu jenis Mahapengiri dan Lenabatu. Serai wangi "Mahapengiri" merupakan plasma nutfah asli Indonesia, sedangkan Lenabatu merupakan tanaman intruduksi dari Srilangka. Dalam dunia perdagangan dunia, minyak serai wangi Maha Pengiri disebut Java cironella oil's yang mutu dan karkteristik minyaknya lebih baik dibanding dengan serai wangi dari negara negara lain, sehingga orang Eropah lebih menyukainya. Di sekitar Desa Kalamus tanaman ini ditanam oleh masyarakat sekitar di pekarangan rumah dan di lading, Fahrurrozie (2012).

Taksonomi Serai Merah:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : Cymbopogon
Spesies : *Cymbopogon nardus* (L) Randle

b Khasiat dan manfaat Untuk Pengobatan

Menurut Inch/Ibu Yesi dan Itak/Nenek Bastrik dengan batang serai merah yang di tumbuh kemudian dicampurkan minyak kelapa dapat mengatasi gatal-gatal yang disebabkan ulat bulu, dan batang serai sebagai campuran timung tradisional (Sauna).

21) Takalo, Indonesia: Kecombrang (*Ellingera elatior*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Kecombrang, kantan, atau honje (*Etlingera elatior*) adalah sejenis tumbuhan rempah dan merupakan tumbuhan tahunan berbentuk terna yang bunga, buah, serta bijinya dimanfaatkan sebagai bahan sayuran. Nama lainnya adalah Takalo (Dayak Kalimantan) kincung (Medan), kincuang dan sambuang (Minangkabau) serta siantan (Malaya), Fahrurrozic (2012).

Kecombrang berwarna kemerahan seperti jenis tanaman hias pisang-pisangan atau mirip sekali dengan tanaman lengkuas / laos. Jika batang sudah tua. bentuk tanamannya mirip jahe, dengan tinggi mencapai 5m.

Bunganya yang berwarna merah sering dijadikan sebagai bumbu penyedap berbagai macam masakan Nusantara. Di Jawa Barat, kuntum bunga seringkali di lalap atau direbus dan dimakan dengan sambal atau sebagai bahan campuran sayur asam dan pepes ikan. Di daerah Banyumas, kecombrang yang dikukus juga dijadikan sebagai bahan campuran pecel Nasi Megana di Pekalongan juga menggunakan bunga kecombrang yang diiris-iris sebagai bahan

campuran urap. Di Tanah Karo, buah honje muda disebut asam cekala. Kuncup bunga serta 'polongnya' menjadi bagian pokok dari sayur asam Karo, juga menjadi peredam bau amis waktu memasak ikan. Masakan Batak populer, Arsik Ikan Mas, menggunakan asam cekala ini sebagai bumbu.

Di Penang Malaysia, bunga kecombrang yang mereka sebut dengan bunga kantan, merupakan unsur penting dalam masakan asam laksa. Orang-orang Peranakan di Malaysia menyebut bunga ini dengan nama bunga siantan. Kuah asam laksa dibuat dari ikan sardin yang dimasak sampai hancur. Bunga kantan sebagai campuran masakan berfungsi untuk menetralkan aroma amis dari sardin sekaligus memberi rasa asam yang pas. Walaupun ada juga yang menguatkan rasa asamnya dengan menambahkan nenas. Begitu juga dengan masyarakat desa Kalamus yang juga menggunakan takalo / kecombrang sebagai tambahan masakan dan sebagai tambahan obat-obatan tradisional.

Taksonomi Takalo / Kecombrang:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : *Etlingera*
Spesies : *Ellingera elatior*

b Khasiat dan Manfaat Untuk Pengobatan

Menurut Ruri Putrid an Itak/Nenek Bastrik dengan batang kecombrang dapat mengatasi luka baru dan batang kecombrang juga di gunakan sebagai bahan campuran untuk timung tradisional (sauna) untuk mengobati penyakit hepatitis.

22) Tangkala Uran, Indonesia : Tunjuk Langit/Jajalakan (*Helminthostachys zeylanica L.*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Jajalakan adalah sejenis tumbuhan paku yang merupakan penghuni asli Asia dan Australia tropik dan dipergunakan sebagai tumbuhan obat. Jajalakan punya beberapa nama daerah seperti rawu bekubang (Baratdaya Kalbar), ribu-ribu dan sayor manis (Mal), pancar bumi dan tapak jalak (Sund.) Bentuknya berupa terna kecil, dapat mencapai tinggi sekitar setengah meter. Sebagaimana anggota suku Ophioglossaceae lainnya ental tumbuhan ini dapat menghasilkan bagian steril dan fertil, yang bentuknya berbeda. Bagian fertil (subur, disebut sporophore: pembawa spora) berbentuk seperti gada kecil, tempat sporangia duduk. Bagian ental steril berbentuk memajang, tersusun menjari. Rimpangnya pendek, kaku dan menjalar di permukaan tanah. Rimpangnya dipakai orang sebagai bahan pengobatan di Cina dan Indonesia, Fahrurrozie (2012),

Taksonomi Tunjuk Langit/Jajalakan:

Kingdom : Plantae
Divisi : Pteridophyta
Kelas : Psilotopsida
Ordo : Ophioglossales
Famili : Ophioglossaceae

Genus : *Helminthostachys*
Spesies : *Helminthostachys zeylanica*

b. Khasiat dan Manfaat untuk Pengobatan Menurut Bapak Tandil Aladen selain sebagai bahan penyedap masakan, tangkala uran atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai Tunjuk Langit atau Jajalakan juga sebagai obat untuk mimisan yaitu menggunakan daun yang dikeringkan dan diseduh dengan air panas.

23) Wakat Niui, Indonesia: Kelapa (*Cocos nucifera*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Kelapa adalah salah satu jenis tanaman yang termasuk ke dalam suku pinang pinangan (arecaceae). Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan, mulai dari bunga, batang, pelepah, daun, buah, bahkan akamnya pun dapat dimanfaatkan. Batang pohon kelapa merupakan batang tunggal, tetapi terkadang dapat bercabang. Tinggi pohon kelapa dapat mencapai lebih dari 30 cm. Daun kelapa tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal, berwarna kekuningan jika masih muda dan berwarna hijau tua atau kecoklatan jika sudah tua, Steenis (2013).

Taksonomi Kelapa :

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Subkelas : Arecidae
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera* L.

Akar kelapa merupakan akar serabut, tebal dan berkayu yang berkerumun membentuk bonggol Bunganya merupakan bunga majemuk dan buahnya berukuran besar dengan diameter kira-kira 10-20 cm. Buah kelapa berwarna hijau, kuning, dan ada yang berwarna orange Air Kelapa Muda sangat baik untuk dikonsumsi, selain dapat menghilangkan dahaga di saat kehausan, air kelapa muda memiliki banyak khasiat bagi kesehatan tubuh Air buah nyiur ini ternyata punya khasiat dan nilai gizi yang luar biasa. Bukan hanya unsur makro berupa nitrogen dan karbon, tetapi juga unsur mikro yang sangat dibutuhkan tubuh ada di air kelapa. Unsur nitrogen di dalamnya berupa protein yang tersusun dari asam amino, seperti alanin, sistin, arginin, alin. dan serin.

b Khasiat dan Manfaat Untuk Pengobatan

Menurut Ibu Karuang dan Ibu Siti Raminah serta Ibu Saria, selain buah, daun dan batang kelapa yang sering digunakan, ternyata akar kelapa pun sering dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi gatal-gatal, mengatasi diare, melancarkan peredaran darah dan mengobati wasir.

24) Pinang, Indonesia: Pinang (*Arecha catechu* L.)

a Deskripsi Tumbuhan

Tanaman *Areca catechu* L. (pinang) merupakan tanaman famili Arecaceae yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah 15 cm. Buahnya

berkecambah setelah 1,5 bulan dan 4 bulan kemudian mempunyai jambul daun-daun kecil yang belum terbuka. Pembentukan batang baru terjadi setelah 2 tahun dan berbuah pada umur 5-8 tahun tergantung keadaan tanah. Tanaman ini berbunga pada awal dan akhir musim hujan dan memiliki masa hidup 25-30 tahun. Biji buah berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk dengan warna yang lebih muda. Pada bidang irisan biji tampak perisperm berwarna coklat tua dengan lipatan tidak beraturan menembus endosperm yang berwarna agak keputihan. Di desa Kalamus, Pinang terutama ditanam untuk dimanfaatkan bijinya, Biji ini dikenal sebagai salah satu campuran orang makan sirih, selain gambir dan kapur. Biji pinang mengandung alkaloida seperti misalnya arekaina (arecaine) dan arekolina (arecoline), yang sedikit banyak bersifat racun dan adiktif, dapat merangsang otak. Sediaan simplisia biji pinang di apotek biasa digunakan untuk mengobati cacingan, terutama untuk mengatasi cacing pita. Sementara itu, beberapa macam pinang bijinya menimbulkan rasa pening apabila dikunyah. Zat lain yang dikandung buah ini antara lain arecaidine, arecolidine, guracine (guacine), guvacoline dan beberapa unsur lainnya, Steenis (2013).

Taksonomi Pinang :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae
Genus : Areca
Spesies : *Areca catechu L.*

b. Khasiat dan Manfaat Untuk Pengobatan

Menurut Ibu Angkang dan Inch/Ibu Abutni dengan akar pinang yang direbus dapat mengatasi sakit pinggang dan sebagai ramuan sehabis melahirkan.

25) Wangkudu, Indonesia: Mengkudu (*Morinda citrifolia L*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Menurut Fahrurrozie (2012), Mengkudu (*Morinda citrifolia L*) atau juga sering disebut pace adalah salah satu tanaman asli Indonesia. Tanaman ini sudah dikenal berguna dan bermanfaat untuk mengatasi berbagai penyakit. Di desa Kalamus, tanaman ini ditanam di sekitar pekarangan rumah warga maupun di kebun. Tanaman ini selain dijadikan bahan obat tradisional juga dimanfaatkan untuk konsumsi.

Tumbuhan ini berbentuk pohon dengan tinggi 4-8 cm. Batang berkayu, bulat, kulit kasar, percabangan monopoidal. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing Panjang 10-40 cm. Bunga majemuk, bentuk bongkol, bertangkai, benang sari 5 Bush bongkol, permukaan tidak teratur, berdaging. panjang 5-10 cm, bijau kekuningan

Taksonomi Mengkudu :

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae
Genus : Morinda
Spesies : *Morinda citrifolia L*

b. Khasiat dan Manfaat untuk Pengobatan

Menurut Bapak Tandil Aladen, Bapak Sakai Riadi, dan Bapak Japang dengan buah mengkudu yang di parut, dilumatkan dan direbus dapat mengobati hipertensi, hepatitis, menghilangkan ketombe dan mengatasi masuk angin.

26) Wunge Taun, Indonesia: Boroco (*Celosia argentea L.*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Tanaman boroco adalah tanaman semak perdu liar yang tumbuh di sekitar kita. Tanaman boroco memiliki nama latin *Celosia Argentea L*, Fahrurrozie (2012). Sedangkan dalam bahasa inggris tanaman boroco ini memiliki nama Wild Coxcomb dan Quil Grass. Tanaman boroco ini sejarahnya berasal dari daerah Amerika kemudian menyebar ke China, Srilangka, India dan Afrika. Tanaman boroco ini memiliki ciri daun lancip berwarna merah dan bunga yang menjuntai ke atas mirip ekor kuda. Kegunaan dan fungsi tanaman boroco bagi sebagian masyarakat Indonesia digunakan sebagai tanaman hias di depan rumah karena tanaman ini memiliki bunga yang indah. Namun ternyata tanaman boroco ini memiliki manfaat dan khasiat yang berguna untuk tubuh dalam mengatasi berbagai macam penyakit yang ada di tubuh kita.

Tanaman boroco merupakan tanaman semak liar yang hidup di berbagai macam lingkungan seperti di ladang, tepi sungai dan di pinggir jalan. Tanaman boroco hidup pada ketinggian 1 1.700 m dari permukaan laut. Tanaman boroco ini tumbuh tegak dengan ketinggian 0,4 sampai 1,5 m. Tanaman boroco memiliki bentuk batang yang bulat, dengan alur batang yang kasar dengan cabang yang banyak berwarna hijau dan merah. Helai daun tanaman boroco memanjang dengan bentuk daun yang meruncing dengan tepian daun yang sedikit bergerigi, tulang daun menyirip dengan panjang daun 5-10 cm. Bunga tanaman boroco majemuk keluar dari ujung batang dan di sela-sela cabang. Bentuk bunga tanaman boroco bulat memajang dan ujungnya lancip mirip seperti ekor dengan warna awal putih kemudian ke ujung pangkal bunganya berwarna ungu. Biji tanaman boroco berbentuk bulat sedikit lonjong berwarna hitam yang berjumlah 3-9 biji didalam bunganya. Tanaman boroco berkembang biaknya menggunakan persemaian biji.

Taksonomi Boroco:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Famili : Amaranthaceae
Genus : Celosia
Spesies : *Celosia argentea L*

b. Khasiat dan Manfaat untuk Pengobatan

Menurut Pebri Kalanahewu dan Inch/Ibu Abutni, tanaman yang dikenal dengan bahasa Dayak: Wunge Taun ini bisa dimanfaatkan untuk mengatasi hipertensi dan mengobati infeksi saluran kencing.

27). Wunge Rossela, Indonesia: Bunga Rossela (*Hibiscus sabdariffa L.*)

a. Deskripsi Tumbuhan

Bunga rosella berkembang biak secara generatif (dengan biji). Tanaman rosella berkembang biak dengan biji, tanaman ini tumbuh di daerah yang beriklim tropis dan sub tropis. Tanaman ini dapat tumbuh di semua jenis tanah, tetapi paling cocok pada tanah yang subur dan gembur. Tumbuhan ini dapat tumbuh di daerah pantai sampai daerah dengan ketinggian 900 m di atas permukaan laut. Rosella mulai berbunga pada umur 2-3 bulan, dan dapat dipanen setelah berumur 5-6 bulan, Fahrurrozie (2012). Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa L*) merupakan salah satu tanaman berbunga yang penyerbukannya banyak dibantu oleh serangga.

Taksonomi Bunga Rossela:

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Familia : Malvaceae
Genus : Hibiscus
Spesies : *Hibiscus sabdariffa L*

b. Khasiat dan Manfaat untuk pengobatan

Menurut Ibu Angkang, Inch/Ibu Abutni, Ruri Putri dan Ibu Yesi, kelopak bunga rossela yang dikeringkan dan diseduh seperti teh sangat bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit yaitu sembelit, sakit kepala, mengobati alergi dan mengobati asam urat.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, menyatakan bahwa perempuan lebih mendominasi dari pada laki-laki. Mayoritas perempuan, umumnya lebih banyak mengetahui warisan dari nenek moyang dalam pengobatan tradisional, mungkin karena sering mengurus anak yang secara otomatis perempuan lebih banyak waktu luang untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat dan pengelolaannya. Laki-laki mayoritas lebih banyak yang bekerja. Menurut Notoatmodjo (2002) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu produk/jasa pelayanan termasuk dalam penentuan sikap dalam pemilihan obat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 24 responden, diketahui juga bahwa perempuan yang ada di desa memiliki peranan penting dalam pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, karena perempuan lebih sering berada di rumah dan lebih sering mengolah berbagai ramuan dan olahan dari tumbuhan, sehingga pengetahuan dan wawasan serta budaya yang telah diwariskan nenek moyang nya zaman dahulu tetap bertahan Maka dari itulah wawasan dan pengetahuan perempuan lebih dominan di Desa Kalamus mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Laki-laki sebanyak 13 responden, pengetahuan tentang tumbuhan obat : Ciplukan, tembelekan, ketepeng cina, gadung, mengkudu, daun sendok, putri malu, andong, meniran, lengkuas, Tunjuk langit/jajalakan.
- 2) Perempuan sebanyak 11 responden, pengetahuan tentang tumbuhan obat : Bawang Dayak, cocor bebek, ilalang, jeruk nipis, daun prasman, kunyit, nanas kerang, sirih, pegagan, gandaria, serai merah, kecombrang, akar kelapa, akar pinang, boroco dan bunga rossela.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari hasil wawancara dengan 24 responden yang ada di Desa Kalamus, secara umum menunjukkan bahwa responden yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan obat tradisional adalah responden yang berusia 50-60 yaitu sebanyak 9 orang. Menurut Notoatmodjo (2002) bahwa usia merupakan salah satu factor dalam menentukan penilaian seseorang.

Berdasarkan wawancara pada suku Dayak Ma'ayan desa Kalamus yang di lakukan dan dapat di lihat pada tabel 3 responden terbanyak adalah berpendidikan terakhir tingkat SLTA. Widyastuti (2005) berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Maka dapat dikatakan bahwa responden sudah cukup wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional. Selain itu juga mereka yang sudah mengenyam pendidikan selama 12 tahun ini sudah pasti banyak belajar dari guru-guru ataupun teman-teman, orang tua maupun dari alam sekitar mereka mengenai kekayaan alam yang mereka miliki di sekitar. Tetapi dengan hal ini bukan berarti bagi mereka yang berpendidikan minim tidak mengetahui akan kekayaan alam yang mereka miliki, meskipun dengan keterbatasan pendidikan yang mereka miliki tetapi mereka telah menunjukan pengetahuan mereka akan pemanfaatan tanaman obat tradisional yang telah di warisi dari nenek moyang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 24 responden mengenai pekerjaan yang ditunjukan pada Tabel 4 menunjukan bahwa tidak hanya responden yang memiliki pekerjaan ahli dan paham yang mengetahui pemanfaatan tanaman obat tradisional, tetapi juga sebagian besar pekerjaan lainnya mengetahui pemanfaatan tanaman obat. Apalagi di tambah dengan 2 responden yang berstatus sebagai mahasiswa, ini merupakan pertanda yang 70 bagus agar penerus-penerus bangsa ini bisa mempublikasikan kekayaan dan kearifan lokal yang dimiliki suku Dayak Ma'ayan terutama di desa Kalamus ini. Dalam wawancara dengan responden di desa Kalamus ini, memang responden yang lebih dominan atau banyak mengetahui mengenai jenis dan pemanfaatan tanaman obat yaitu mereka yang berstatus sebagai dukun kampung dan bidan kampung, itu dikarenakan mereka yang lebih sering memanfaatkan tanaman obat tradisional untuk keperluan pengobatan yang dilakukan oleh Suku Dayak Ma'ayan. Simamora (2004) menyatakan bahwa Pendapatan adalah kegiatan menghasilkan uang dimasyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan akan mempengaruhi sikap dan keputusan dalam penggunaan obat generik.

SIMPULAN

Terdapat 27 jenis dari 26 famili tumbuhan yang di ketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalamus Kabupaten Paku sebagai obat tradisional, yaitu Ciplukan, tembelekan, ketepeng cina, gadung, mengkudu, daun sendok, putri malu, andong, meniran, lengkuas, Tunjuk langit jajalakan, Bawang Dayak, cocor bebek, ilalang, jeruk nipis, daun prasman, kunyit, nanas

kerang, sirih, pegagan, gandaria, serai merah, kecombrang, akar kelapa, akar pinang, boroco dan bunga rossela

Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional yaitu akar, daun, buah, bunga, tangkai, kulit batang, dan rimpang. Terdapat 47 penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan bagian dari tumbuhan berkhasiat obat yaitu, diabetes, paru-paru, hipertensi, epilepsi, kolesterol, bisul, disentri, amandel, batuk, rematik, sariawan, kencing darah, muntah darah, anyang-Anyangan, bau badan, haid tidak teratur, maag, anemia, borok, melena, mimisan, keputihan, asma, demam berdarah, panu, batu saluran kencing, rabies, malaria, rabun senja, sulit tidur, campak, iritasi mata, diare, muntahber, hepatitis, luka baru, sakit pinggang, ketombe, masuk angin, infeksi saluran kencing, sembelit, Asam urat dan sakit kepala.

Pengolahan tumbuhan obat tradisional dilakukan dengan berbagai cara diantaranya direbus, dikeringkan, digosok, digiling atau dihaluskan, dibakar, diremas, dimakan dan di aplikasikan langsung pada bagian yang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Susanti, 2007. *Studi Etnobotani Tanaman Obat Pada Masyarakat Suku Samin Di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro*. Departement of Biology. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Des. M, 1993. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kotamadya Padang*. Abstr. 2678. hal. 38. Dalam *Sari Laporan Penelitian Dan Survei Jilid 18*. 1995. Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah – LIPI, Jakarta.
- Dewanto, Hedi R. 2007. *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka*. Majalah kedokteran Indonesia, Volume 57, nomor 7. (Jurnal)
- Fahrurrozi. 2012. *Manfaat Apotik Hidup*, Yayasan Bina Karya. Salatiga, Jawa Tengah.
- Hudson, A.B. 1967. *Suku Dayak Ma'anyan*. Artikel rumpun Suku Dayak "Barito Family"
- Kandowanko N.Y, Solang M, Ahmad J, 2011. *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*.
- Mallinckrodt. J. 1927. Artikel mengenai suku-suku Dusun : *rumpun Or Danum*
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi revisi PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwaningsih. 2012. *Studi Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Emnis Jawa dan Lembak Delapan Di Desa HarapanMakmur dan Tanjung Terdana Kabupaten Bengkulu Tengah*.
- Pandiangan. 2007. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku Batak Toba Di Desa Sinaga Uruk Pandiangan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Propinsi Sumatera Utara*.
- Prasetyono, DS.2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*, Flashbook: Jogjakarta
- Rifai, M.A, 1998, *Kelompok Etnik Tradisional di Indonesia*. Suryadarma, IGP. 2008. *Etnobotani*. Diklat Kuliah Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Sari, Lusita Oktora Ruma Kumala. 2006, *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Artikel Majalah Ilmu Kefarmasian Volume III Nomor 1, 01-07. (Jurnal)
- Santhyami, dan Endah Sulistyawati 2008. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukung, Garut, Jawa Barat*. School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology, Indonesia

Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Suku Dayak Ma'ayan Desa Kalamus Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur

- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Steenis, V. 2013. *Flora* Balai Pustaka, Jakarta Timur
- Veriana, T. 2014. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa dan Lembak Kelingi di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA*
- Widyastuti, 2005, *Epidemiologi*, Edisi 2, Jakarta, EGC